

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 06 Palembang

Tri Ananda Putri¹, Muhamad Idris¹, Mega Prasrihamni¹
¹Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: trianandaputri667@gmail.com

Article History: Received 28 Mei 2024, Revised 20 December 2024,
Published on 2 January 2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan kurikulum mandiri pada mata pelajaran bahasa Spanyol di kelas IV SDN 06 Palembang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum mandiri di kelas tersebut bahasa Spanyol. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru sekolah, dan siswa sekolah tahun keempat. Berdasarkan hasil penelitian, program pendidikan mandiri mata pelajaran bahasa Spanyol di kelas IV SDN 06 Palembang telah berhasil dilaksanakan. Para guru hadir dalam pelatihan dan berhasil menyiapkan materi pembelajaran pada masa persiapan. Evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif digunakan untuk mengevaluasi guru. Selanjutnya kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan memenuhi kurikulum. Penerapan kurikulum mandiri, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, bergantung pada kontribusi berbagai pihak, antara lain guru, orang tua, dan siswa. Media yang tersedia juga cukup. Kurangnya kemampuan linguistik siswa kelas IV SDN 06 Palembang menjadi kendala dalam melaksanakan rencana belajar mandiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract: The purpose of this study is to examine how the merdeka curriculum has been implemented in Indonesian language classes at SDN 06 Palembang's class IV and to identify the factors that encourage and hinder this implementation of the curriculum in Indonesian language instruction. Descriptive qualitative research is the methodology employed, and data is gathered through documentation, interviews, and observation. The class IV teachers, students, and the school principal served as informants for this study. The study's findings show that the merdeka curriculum's implementation in Indonesian language classes in class IV of SDN 06 Palembang has gone smoothly. The teacher attended training and skillfully developed learning resources throughout the planning phase. Learning activities have proceeded smoothly and in line with the teaching module throughout the implementation stage. The teacher then employs a variety of assessment methods, including diagnostic, formative, and summative assessments, for assessment or evaluation. Supporting the merdeka curriculum implementation are a number of stakeholders, including parents, education teachers, school principals, and students themselves, particularly when it comes to studying Indonesian

language. Other than that, the infrastructure and services already in place are more than sufficient. The inability of the pupils to speak Indonesian fluently is the issue with applying the Merdeka curriculum to Indonesian language classes in SDN 06 Palembang's class IV.

Keywords: *Implementation, Indonesian Language, Merdeka Curriculum*

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Khususnya bagaimana teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi proses pembelajaran (Salsabila & Agustian, 2021, p. 124). Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan bahan pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Pelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar berlangsung proses perolehan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Kurikulum harus menjadi pedoman pembelajaran guru. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka pengelolaan kurikulum harus terarah dengan baik.

Kurikulum merupakan salah satu sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Peran kurikulum dalam pendidikan formal sangat strategis dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting bagi pendidikan, dan merupakan komponen integral dari pendidikan (Dhomiri, Dkk, 2023). Sistem pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan menjadi lebih baik. Perubahan dimulai pada tahun 1947. Kemudian beberapa program penyempurnaan dilaksanakan, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diperkenalkan pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diperkenalkan pada tahun 2006, dan Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka diterapkan. Untuk mengurangi dampak hilangnya pengetahuan atau disebut blackout pada siswa, kurikulum mandiri diterapkan sebagai bagian dari pemulihan pendidikan di masa pandemi COVID-19.

Menurut Khoirurrijal dkk. (2022), kurikulum mandiri menawarkan beragam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Isi kurikulum jenis ini paling baik dirancang agar siswa memiliki cukup waktu untuk menggali lebih dalam ide-ide dan memperkuat keterampilan mereka. Untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan minat siswa, guru memiliki pilihan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan dalam kurikulum. Menurut Inayati (2022), penerapan kurikulum mandiri menitikberatkan pada lingkungan belajar yang menyenangkan, mandiri, aktif, berkepribadian, bermakna, dan mandiri. Kurikulum tersebut kini diterapkan secara bertahap melalui berbagai program pendidikan mandiri, dan beberapa sekolah sudah

siap menerapkannya sendiri, dalam hal kemandirian belajar, perubahan mandiri, dan pertukaran mandiri. (Mulyasa, 2023, p. 1).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Perancangan kelas bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, membaca dan komunikasi siswa. Menurut Ali (2020, p. 35), keterampilan komunikasi yang diajarkan di sekolah terdiri dari empat komponen: menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menurut hal ini, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, maka belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Tujuan kelas bahasa Indonesia dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) di SDN 06 Palembang pada bulan Juli dan September 2023 lalu, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum mandiri kelas I dan IV. Hal ini jelas berdampak pada cara pendidikan dilaksanakan. Karena mata pelajaran diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik, maka mata pelajaran tersebut kini dipisahkan untuk masing-masing guru. Dalam konteks kurikulum mandiri, pengajaran bahasa Indonesia mendorong interaksi terbuka antara guru dan siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai siswa, melainkan berperan sebagai fasilitator. Terdapat juga perbedaan perencanaan pendidikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dahulu guru menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun kini modul pembelajaran digunakan untuk melaksanakan kurikulum yang berdiri sendiri.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Susilowati (2022) tentang penerapan kurikulum mandiri dalam pembentukan kepribadian siswa pada pendidikan agama terbukti berhasil diterapkan di sekolah. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakannya. Sebagian besar guru masih berjuang untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih menguasai metode public speaking, masih kesulitan membuat RPP, dan masih kesulitan dalam melakukan penilaian dan penilaian. Penelitian lain yang dilakukan Defi Elmi (2023) mengkaji penerapan kurikulum mandiri pada kelas IPAS di sekolah dasar. Penerapan kurikulum mandiri pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 04 Suayan dinilai kurang efektif karena kurangnya ruang seminar dan pelatihan.

Berdasarkan konteks di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan kurikulum mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 06 Palembang, serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Topik penelitiannya adalah penerapan kurikulum mandiri dalam pendidikan bahasa di kelas IV sekolah dasar. Peneliti menggunakan teknik penelitian

deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Informasi deskriptif kualitatif bersifat empiris dan layak. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Informan utama penelitian adalah guru kelas 4 dan kepala sekolah, sedangkan siswa kelas 4 menjadi informan sekunder. Dalam menjamin keaslian data, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Menelaah data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dikenal dengan istilah triangulasi dalam penilaian reliabilitas (Sugiyono, 2021, p. 494).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 06 Palembang diberlakukan sejak Juli 2023 dan belum diterapkan secara menyeluruh melainkan hanya di kelas I dan IV. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam pengambilan informasi lewat observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dari pengamatan peneliti terhadap guru kelas IV dan peserta didik kelas IV pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru telah menyiapkan modul ajar terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga mengondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik dengan baik. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Materi pembelajaran juga terfokus pada materi esensial, dan kegiatan pembelajaran juga lebih berpusat kepada peserta didik. Sarana dan prasarana yang ada juga sudah cukup memadai. Guru juga telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, serta melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah diketahui bahwa di SDN 06 Palembang, kurikulum merdeka mulai diterapkan pada bulan Juli tahun 2023 dan belum diberlakukan secara menyeluruh melainkan hanya di kelas I dan IV. Para guru di SDN 06 Palembang ini telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka baik itu pelatihan mandiri maupun pelatihan di luar. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini tentunya terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pengimplementasiannya. Faktor pendukungnya yaitu akses internet yang lancar, karena SDN 06 Palembang ini berada ditengah kota jadi akses internetnya itu lancar dan fasilitas yang ada juga sudah sangat memadai. Jadi tidak ada kendala untuk akses internet dan fasilitas pembelajarannya. Sementara itu, untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan guru-guru senior dalam menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV dapat diketahui bahwa setiap guru sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka, baik itu pelatihan mandiri maupun pelatihan di luar. Dalam penerapan kurikulum merdeka, kesiapan guru juga merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas bahwa para guru perlu banyak belajar dan melibatkan diri dalam

pemahaman dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka terutama dalam memahami rencana pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan diagnosis awal atau gejala awal yang dimiliki oleh siswa yang dimana asesmen ini untuk mengetahui diagnosis awal yang terjadi pada peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi yang disajikan oleh guru juga telah terfokus oleh materi esensial, karena kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang fleksibel terfokus pada pembelajaran yang esensial (Wiguna & Tristaningrat, 2022, p. 24). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membentuk keterampilan peserta didik yaitu untuk berbahasa yang baik dan benar. Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka yaitu kepala sekolah dimana beliau merupakan pemimpin dari sekolah ini, selain itu guru-guru tenaga kependidikan, orang tua dan peserta didik itu sendiri yang secara langsung terlibat dalam kurikulum merdeka. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu peserta didik masih belum fasih dalam berbahasa Indonesia dengan baik. Selain itu dalam desain pembelajaran juga terdapat penguatan profil pelajar Pancasila. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Anggraini, Yulianti, Faizah, & Pandiangan, 2022, p. 296). Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas bahwa pada kurikulum merdeka ini ditambahkan kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5), pada kegiatan P5 inilah karakter anak-anak harus dibentuk, yang dimana kegiatan P5 ini dilakukan satu minggu sekali dan satu hari full di setiap fasenya. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan (Sumarsih et al., 2022, p. 8251).

Sistem evaluasi dalam kebijakan kurikulum merdeka terdapat beberapa bentuk asesmen yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Jika pembelajaran dilakukan dengan baik maka asesmen yang dibuat tentunya mampu untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan setelah melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu dimana awalnya guru itu sebagai subjek dan menjadi pusat perhatian siswa, pada kurikulum merdeka ini guru itu berperan sebagai fasilitator. Guru yang mempersiapkan alat-alat pembelajaran siswa dan guru juga terlibat secara langsung dengan siswa. Dalam upaya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, disini guru itu melibatkan diri atau mengakrabkan diri dengan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, guru bukan hanya menuntut siswa saja untuk berbahasa Indonesia yang baik, tetapi guru juga harus dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa peserta didik kelas IV SD dapat diketahui bahwa mereka menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya materi pembelajaran tentang pantun. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menginginkan suasana kelas yang tertib dan tidak berisik, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan media pembelajaran dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, pelaksanaan rencana belajar mandiri mata pelajaran bahasa Spanyol pada tahun keempat sekolah mengalami keberhasilan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh persiapan guru yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk penciptaan materi pembelajaran yang berkualitas. Setelah mempersiapkan kelas, guru memimpin kelas dalam kerangka kursus. Bentuk evaluasinya bersifat diagnostik, formatif, dan sumatif. Penerapan kurikulum mandiri khususnya di bidang pendidikan Bahasa Indonesia bergantung pada kontribusi berbagai pihak, baik guru, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri. Selain itu, pada saat observasi peneliti menemukan bahwa fasilitas dan sumber daya yang ada sudah mencukupi. Permasalahan penerapan kurikulum mandiri bidang bahasa di kelas IV SDN 06 Palembang adalah kurangnya keterampilan guru senior dalam pemanfaatan teknologi informasi dan kurangnya keterampilan siswa dalam berbahasa.

D. Kesimpulan

Menurut penelitian, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka telah dilakukan dengan baik oleh guru di kelas IV SDN 06 Palembang. Namun, masih ada beberapa hambatan, seperti kurangnya kemampuan guru senior untuk menguasai teknologi informasi, yang merupakan salah satu hambatan untuk pembelajaran, dan kurangnya kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290-298.
- Dhomiri, A., Junedi, & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Elmi, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, 6(2), 368-375.

- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. G., Zonyfar, C., . . . Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *Jurnal 2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293-304.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nurhayati. (2020). *Telaah Kurikulum (Sebuah Pengantar Mata Kuliah Telaah Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam Yang Mengacu Pada KKNl)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123-133.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal Of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Wiguna, I. K., & Tristaningrat, M. A. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.